

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi uraian simpulan, implikasi, dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian. Simpulan merupakan hasil analisis singkat hasil penelitian secara keseluruhan yang terintegrasi dari kajian teoretis dan empiris, serta mengkomparasikan berbagai hasil penelitian sejenis yang dipaparkan berdasarkan pertanyaan penelitian. Implikasi berisi bahasan tentang temuan penelitian yang mungkin penting untuk kebijakan, praktik, teori, dan studi penelitian selanjutnya. Sedangkan rekomendasi uraian yang mendukung tindakan tertentu yang perlu diambil terkait dengan kebijakan, praktik, teori, atau penelitian selanjutnya.

A. Simpulan

Tujuan utama penelitian adalah merumuskan kerangka kerja pengembangan kapasitas guru bimbingan dan konseling berbasis kecakapan kepemimpinan dalam konteks etnisitas di Aceh. Kerangka kerja pengembangan kapasitas guru bimbingan dan konseling berbasis kecakapan kepemimpinan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah struktur pelatihan pada guru bimbingan dan konseling pada jenjang pendidikan menengah (SMA/SMK) untuk mengembangkan kapasitas pada level individual yaitu pengembangan kecakapan kepemimpinan (*leadership skills*) guru bimbingan dan konseling yang berbasis pengetahuan dan pelatihan kecakapan dengan mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan dalam konteks etnisitas di Aceh.

Kerangka kerja pengembangan kapasitas guru bimbingan dan konseling berbasis kecakapan kepemimpinan dikembangkan berdasarkan pada landasan filosofi pragmatisme dengan pendekatan konstruktivisme yang menjadi basis pendekatan dalam pelatihan kepemimpinan. Kerangka kerja pengembangan kapasitas guru bimbingan dan konseling berbasis kecakapan kepemimpinan diimplementasikan dalam sepuluh sesi intervensi (dalam waktu 1x50 menit) termasuk *pre* dan *post-test* pada sesi awal dan akhir intervensi. Kerangka kerja pengembangan kapasitas guru bimbingan dan konseling ini dikembangkan dengan mengintegrasikan tahapan pengembangan kecakapan kepemimpinan guru

Yulizar, 2024

**KERANGKA KERJA PENGEMBANGAN KAPASITAS GURU BIMBINGAN DAN KONSELING BERBASIS
KECAKAPAN KEPEMIMPINAN DALAM KONTEKS ETNISITAS DI ACEH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bimbingan dan konseling dengan delapan sesi pengembangan kapasitas guru, yang berisi 10 aspek yaitu landasan filosofis, rasional, deskripsi kebutuhan, makna pengembangan kapasitas, tujuan, sasaran, mekanisme pelaksanaan, peran konselor, tahapan, evaluasi, dan indikator keberhasilan.

Perbedaan budaya tidak memberikan perbedaan yang signifikan terhadap kecakapan kepemimpinan guru bimbingan dan konseling. Hal ini diperkirakan disebabkan oleh kebiasaan guru bimbingan dan konseling dalam bergaul dan berinteraksi dengan guru-guru atau orang-orang dengan latar belakang suku yang heterogen, sehingga pengalaman-pengalaman yang terbentuk lebih general dan dapat diterima secara umum. Selain itu, diperkirakan adanya kesamaan nilai-nilai yang dianut antar satu etnis/suku dengan etnis/suku lainnya yang ada di Aceh yang semuanya berpedoman pada nilai-nilai Islam.

Hasil penelitian menunjukkan efek intervensi yang signifikan dan positif dalam mengembangkan kecakapan kepemimpinan guru bimbingan dan konseling. Peningkatan yang tidak signifikan ditemui pada dimensi interpersonal, karena skor rata-rata pada *pre-test* paling tinggi diantara dimensi-dimensi kecakapan kepemimpinan lainnya, dan hanya mengalami sedikit peningkatan pada *post-test*. Secara keseluruhan, kerangka kerja pengembangan kapasitas guru bimbingan dan konseling berbasis kecakapan kepemimpinan memiliki efek sedang ke besar (*medium to large*) dalam mengembangkan kecakapan kepemimpinan guru bimbingan dan konseling SMA/SMK di Provinsi Aceh.

B. Implikasi

Adapun implikasi dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

Pertama, secara teoretis, hasil penelitian ini berimplikasi terhadap pengembangan wawasan teoretik tentang pengembangan kapasitas guru bimbingan dan konseling, kecakapan kepemimpinan guru bimbingan dan konseling, dan upaya pengembangannya. Penyusunan kerangka kerja yang didasarkan pada penelitian bidang manajemen/administrasi memberikan implikasi teoretis pada bidang bimbingan dan konseling, pengembangan ilmu bimbingan dan konseling dapat didukung oleh bidang ilmu lain, salah satunya adalah ilmu manajemen. Demikian pula pada penyusunan instrumen penelitian untuk

mengukur kecakapan kepemimpinan guru bimbingan dan konseling yang bersandar pada teori kepemimpinan secara umum, yang kemudian disesuaikan dalam konteks bidang kerja guru bimbingan dan konseling, berimplikasi pada pengembangan aspek manajemen bimbingan dan konseling secara teoretis.

Kedua, kurangnya penelitian tentang kecakapan kepemimpinan guru bimbingan dan konseling dalam konteks Indonesia, telah diisi dari hasil penelitian ini. Selain itu, perbedaan aspek demografi responden (jenis kelamin) yang diteliti dalam penelitian ini memberikan warna pada kecakapan kepemimpinan guru bimbingan dan konseling. Hasil ini berimplikasi secara teoretis pada faktor-faktor yang mempengaruhi kecakapan kepemimpinan guru bimbingan dan konseling.

Ketiga, hasil penelitian ini berimplikasi secara praktis pada upaya pengembangan kapasitas guru bimbingan dan konseling pada level individual, yang nantinya dapat terus berkembang pada level organisasi dan masyarakat secara lebih luas. Dalam upaya mengembangkan kecakapan kepemimpinannya, guru bimbingan dan konseling dapat berupaya secara mandiri dengan mengikuti pelatihan-pelatihan kepemimpinan, membaca buku, dan menonton video-video tentang kepemimpinan guru bimbingan dan konseling, misalnya dari ASCA.

Keempat, hasil penelitian ini secara praktis juga berimplikasi terhadap organisasi profesi dan dinas pendidikan yang turut berperan dalam upaya mengembangkan kapasitas guru bimbingan dan konseling. Kerangka kerja pengembangan kapasitas guru bimbingan dan konseling berbasis kecakapan kepemimpinan ini merupakan langkah strategis yang dapat diadopsi oleh organisasi profesi dan dinas pendidikan terkait. Selain itu, pengujian kembali kerangka kerja ini dalam skala yang lebih luas dengan waktu yang lebih memadai dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya sebagai tindak lanjut dari penelitian ini.

C. Rekomendasi

Rekomendasi hasil penelitian ditujukan kepada berbagai pihak yang relevan dengan hasil penelitian ini, yaitu; (1) organisasi profesi bimbingan dan konseling; (2) Dinas Pendidikan Provinsi dan/atau Kabupaten/Kota; (3) Program Studi Bimbingan dan Konseling; dan (4) peneliti selanjutnya. Adapun uraian rekomendasi adalah sebagai berikut.

Pertama, rekomendasi bagi Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN). Kerangka kerja pengembangan kapasitas guru bimbingan dan konseling dapat menjadi terobosan baru untuk mengembangkan kecakapan kepemimpinan guru bimbingan dan konseling. Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) melalui divisi IBKS (Ikatan Bimbingan dan Konseling Sekolah) dapat menjadi jembatan antara perkembangan teoretis keilmuan bimbingan dan konseling (terutama pada bidang kepemimpinan guru bimbingan dan konseling) dengan persoalan dan tantangan yang terjadi di lapangan.

Kedua, rekomendasi bagi Dinas Pendidikan Provinsi dan/atau Kabupaten/Kota. Organisasi profesi bimbingan dan konseling di Provinsi (Pengurus Daerah) dapat bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Provinsi dan/atau Kabupaten/Kota untuk menjadikan kerangka kerja pengembangan kapasitas guru bimbingan dan konseling ini sebagai *pilot project* sehingga diperoleh hasil yang benar-benar teruji dan diimplementasikan secara masif.

Ketiga, rekomendasi bagi program studi bimbingan dan konseling. Kerangka kerja pengembangan kapasitas guru bimbingan dan konseling dapat menjadi bagian dari program pelatihan rutin yang ditujukan kepada mahasiswa bimbingan dan konseling baik pada peringkat sarjana, magister maupun doktoral. Tahapan-tahapan pengembangan kapasitas ini dapat diimplementasikan pada mahasiswa bimbingan dan konseling dengan sedikit modifikasi pada lembar kerja yang membahas kasus-kasus yang terjadi di sekolah.

Keempat, rekomendasi bagi peneliti selanjutnya. Keterbatasan-keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini dapat menjadi landasan dalam pengembangan penelitian di masa yang akan datang. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk melihat perbedaan efektivitas kerangka kerja pada dua kelompok yang berbeda. Kecakapan kepemimpinan guru bimbingan dan konseling juga dapat ditelaah lebih mendalam dengan pendekatan kualitatif, dan menggunakan berbagai pendekatan dalam mempelajari kepemimpinan guru bimbingan dan konseling seperti pendekatan trait, pendekatan perilaku, pendekatan situasional, dan pendekatan psikodinamika. Peneliti selanjutnya juga dapat mengevaluasi efek jangka panjang dari intervensi yang diberikan.